

BAB III KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan agenda Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2016 di SMK Negeri 1 Seyegan, penulis berusaha menyajikan kesimpulan khususnya terkait manfaat dari kegiatan tersebut. Berikut adalah poin-poin kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan PPL di SMK N 1 Seyegan.

1. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan ilmu yang tidak didapatkan di kampus terkait praktik mengajar.
2. Mahasiswa diingatkan kembali atas 4 kompetensi yang harus dipenuhi untuk menjadi guru yang baik.
3. Mahasiswa menjadi bagian sekolah sehingga dapat mengenal dan mengerti tentang lingkungan sekolah, budaya sekolah, manajemen di sekolah, kegiatan baik intra maupun ekstra di sekolah, dan lain sebagainya.
4. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjalani kegiatan maupun kebiasaan selayaknya seorang guru seperti menyiapkan administrasi mengajar, piket guru, membimbing kegiatan ekstra, dan lainnya.
5. Mahasiswa dapat merasakan ataupun menemukan peran sekolah terhadap masyarakat khususnya terkait upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.
6. Mahasiswa menemukan bahwa standarisasi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah masih minim. Sehingga ada masih ada predikat “sekolah unggulan” dan “sekolah buangan”.
7. Mahasiswa melihat kenyataan bahwa perkelahian antar-pelajar atau tawuran masih menjadi budaya negatif yang mengakar.
8. Mahasiswa melihat kenyataan bahwa selama ini sekolah dipaksa untuk menciptakan siswa dengan output unggulan tanpa adanya input yang seimbang.

B. SARAN

Dalam rangka mendukung serta meningkatkan kualitas pelaksanaan secara keseluruhan dari agenda Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selanjutnya, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Masyarakat Umum

Sinergi dalam kerja sama antara masyarakat luas, pihak sekolah, kampus dan mahasiswa akan dapat mewujudkan program-program yang bersifat konstruktif. Adanya dukungan dari masyarakat luas sangatlah diharapkan karena tanpa dukungan dari masyarakat luas, program PPL akan berjalan

kurang optimal. Hal tersebut bukan sesuatu yang diharapkan karena PPL merupakan bagian dari upaya manifestasi pembangunan bangsa.

2. SMK Negeri 1 Seyegan

- a. Perihal penerapan kurikulum 2013 dirasa belum maksimal atau dalam sudut pandang lainnya malah mungkin dianggap menyulitkan beberapa guru. Menurut penulis, hendaknya masalah ini dengan segera dicari jalan tengah atau solusi yang pada intinya diupayakan seluruh siswa dapat mencapai kelulusan pada target kompetensinya masing-masing, baik dengan kurikulum 2013 ataupun pendekatan lainnya dari setiap guru.
- b. Perihal pembangunan maupun pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, penulis menyarankan agar dimaksimalkan pengawasannya sehingga untuk objek-objek yang ditemukan tidak memenuhi standar hendaknya dilakukan tindakan penanganan secara cepat sehingga kemajuan siswa pun tidak terhambat oleh masalah ini.
- c. Perihal kegiatan ekstra, kegiatan tambahan, kegiatan insidental perlu ditingkatkan. Kegiatan-kegiatan tersebut sesungguhnya dapat memunculkan banyak dampak positif seperti kesolidan internal sekolah, peningkatan kesejahteraan dan kualitas berfikir seluruh warga sekolah, dan masih banyak lagi. Saran yang penulis maksud di sini yaitu pertama, untuk menambah kegiatan tambahan dan insidental contohnya olimpiade baik terkait pelajaran maupun permainan antar kelas, festival kebudayaan atau semacamnya, dan kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya mengaktifkan siswa dan seluruh warga sekolah. Kemudian yang kedua terkait pendampingan atau pembimbingan organisasi maupun kepanitiaan ekstra siswa yang sangat perlu untuk ditingkatkan, melihat pengalaman, referensi, dan kreatifitas siswa yang masih minim.

3. Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Terkait keseluruhan rangkaian agenda PPL, menurut penulis masih perlu dikaji dan disusun ulang, karena mahasiswa menemui beberapa hambatan terutama pada tahap persiapan dan tahap penyelesaian akhir/penyelesaian administrasi akhir. Mengingat waktu persiapan yang secara umum bebarengan dengan pelaksanaan perkuliahan semester 6 dan KKN, maka perlu disusun pelaksanaannya secara lebih detail. Begitu pula pada akhir PPL yang bebarengan dengan pelaksanaan semester 7 dan KKN. Pada intinya agar tidak ada agenda yang saling tumpang tindih.

- b. Terkait dosen pamong atau perwakilan seluruh mahasiswa PPL untuk satu sekolah, dirasa sangat belum maksimal di SMK N 1 Seyegan. Dosen pamong pada pelaksanaannya, seakan hanya menjadi perwakilan universitas untuk sambutan dan mungkin menjadi pihak yang dihubungi oleh sekolah. Peran yang mahasiswa butuhkan adalah bimbingan segala hal mengenai PPL, contohnya persiapan PPL dan tindakan-tindakan insidental yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan PPL. Minimal penulis mengharapkan Dosen Pamong menjadi penghubung dan penyalur informasi untuk universitas, sekolah, dan mahasiswa. Sehingga kelancaran dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan PPL dapat terjamin serta semua pihak termasuk mahasiswa dapat menjalinya dengan mudah.
 - c. Terkait pembekalan PPL non micro-teaching dirasa belum maksimal. Hendaknya pembekalan yang penulis maksud dapat dilaksanakan dengan tutor yang lebih kompeten, lokasi yang lebih kondusif, dan metode yang lebih efektif serta efisien.
4. Mahasiswa

PPL adalah suatu tugas mulia yang diamanatkan oleh negara sebagai upaya untuk membangun bangsa. PPL merupakan sarana untuk melatih diri sendiri guna meningkatkan kompetensi sebagai seorang calon tenaga pendidik. Sehingga tidaklah bijak jika PPL dipandang sebagai beban dan hanya dilaksanakan sebagai suatu formalitas belaka. Karenanya, mengikuti program PPL haruslah secara bersungguh-sungguh. Meski demikian, kesungguhan yang dilakukan jangan sampai mengorbankan hak-hak jasmani dan rohani dari diri sendiri. Karena hal tersebut justru akan membuat program PPL berjalan secara tidak optimal. Asas utamanya adalah bersungguh-sungguh namun tetap dijalani secara senang hati dan santai.